

**PENGELOLAAN KELAS BERBASIS BUDAYA PADA PEMBELAJARAN  
SOSIOLOGI DI KELAS XI F2 FASE F SMA NEGERI 3 SIJUNJUNG**

Erin Sonia Oktarin, Faishal Yasin, Sri Rahayu  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas PGRI Sumatera Barat Padang  
Alamat e-mail : [soniaoktarinerin@gmail.com](mailto:soniaoktarinerin@gmail.com), [faishalyasin@gmail.com](mailto:faishalyasin@gmail.com),  
[rahayusri903@gmail.com](mailto:rahayusri903@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Culture-based classroom management is a strategic approach that emphasizes order, discipline, and character building for students through the internalization of local culture. Culture-based classroom management aligns closely with the principles and direction of the Independent Curriculum, which emphasizes education that shapes students' character according to the local context and strengthens the Pancasila Student Profile. At SMAN 3 Sijunjung, particularly in grade XI F2 Phase F, teachers not only act as educators but also integrate local cultural values into student management efforts. This study aims to analyze and describe how this classroom management is implemented at SMAN 3 Sijunjung, specifically in Sociology lessons in grade XI F2 Phase F. This study used a descriptive qualitative method, relying on in-depth interviews and field observations as data collection techniques. The study subjects included Sociology teachers and grade XI F2 Phase F students at SMAN 3 Sijunjung. The study shows that culture-based classroom management at SMAN 3 Sijunjung is implemented comprehensively through various aspects. Research results indicate that success is evident in various components, including high levels of student discipline, active participation in learning activities, their ability to solve problems independently, and the formation of harmonious and supportive relationships between teachers and students. This approach demonstrates that teachers play a role beyond simply imparting knowledge, but also as role models who instill moral values through daily behavior and as facilitators who mobilize students' potential. Students no longer view school as a rigid, rule-based place, but rather as an environment that supports and appreciates their existence.*

*Keywords: SMAN 3 Sijunjung, Classroom Management, Sociology Learning, Culture-Based Learning.*

### **ABSTRAK**

Pengelolaan kelas berbasis budaya merupakan pendekatan strategis yang menekankan keteraturan, kedisiplinan, serta pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi budaya lokal. Pengelolaan kelas berbasis budaya sangat selaras dengan prinsip dan arah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pendidikan yang membentuk karakter peserta didik sesuai konteks lokal dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Di SMAN 3 Sijunjung khususnya di kelas XI F2 Fase F, Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam upaya pengelolaan peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana pengelolaan kelas tersebut diimplementasikan di SMAN 3 Sijunjung, khususnya dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI F2 Fase F. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mengandalkan wawancara mendalam dan observasi lapangan sebagai teknik pengumpulan data. Subjek penelitian melibatkan guru mata pelajaran Sosiologi, dan siswa kelas XI F2 Fase F SMAN 3 Sijunjung. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berbasis budaya di SMAN 3 Sijunjung diterapkan secara komprehensif melalui berbagai aspek. Hasil penelitian menunjukkan keberhasilan terlihat dari berbagai komponen, antara lain tingkat kedisiplinan siswa yang tinggi, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar, kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, serta terbentuknya hubungan yang harmonis dan suportif antara guru dan siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berperan lebih dari sekadar pengajar yang mentransfer ilmu, melainkan sebagai teladan yang menanamkan nilai-nilai moral melalui perilaku sehari-hari, dan sebagai fasilitator yang menggerakkan potensi siswa. Siswa tidak lagi melihat sekolah sebagai tempat yang kaku dan penuh dengan aturan, melainkan sebagai lingkungan yang mendukung dan mengapresiasi keberadaan mereka.

Kata Kunci: SMAN 3 Sijunjung, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Sosiologi, Pembelajaran berbasis budaya.

#### **A. Pendahuluan**

Proses pembelajaran yang ideal dalam dunia pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik, kondusif, dan interaktif (Nursaya'bani *et al.*, 2025). Sebagaimana pembelajaran dikatakan berhasil jika mampu membantu siswa dalam

proses transfer nilai dalam pembentukan karakter bangsa, yang dapat membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa untuk mencapai kehidupan yang lebih baik serta selaras dengan masyarakat dan lingkungannya (Muharam & Sobri, 2025). Namun, tidak semua institusi pendidikan mengembangkan dan

menerapkan pembelajaran tersebut. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai kehidupan bermasyarakat menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kelas yang baik dengan mengembangkan nilai-nilai kehidupan.

Pada praktiknya, tingkah laku dan tindakan siswa selalu berubah, sehingga pengelolaan kelas sangat diperlukan. Siswa mungkin belajar dengan baik dan tenang hari ini, tetapi mungkin tidak besok, dalam artian kelompok kemarin memiliki persaingan yang sehat. Melainkan sebaliknya, di masa mendatang, persaingan mungkin kurang sehat, dikarenakan perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa semuanya selalu berubah pada setiap pembelajaran di kelas (Salmiah *et al.*, 2022). Sehingga pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang optimal. Pengelolaan yang efektif mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, penerapan strategi manajemen yang tepat, serta membangun hubungan harmonis antara guru dan siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November di kelas XI F2 Fase F SMAN 3 Sijunjung. Di antara subjek penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas XI F2 Fase F yang menjadi objek pembelajaran guru sosiologi sebagai pengelola kelas berbasis budaya dan beberapa informan lainnya untuk memperkuat data. Adapun proses pembelajaran sosiologi, guru menerapkan metode, pengelolaan kelas yang interaktif dan kontekstual guna memperkuat pemahaman siswa terhadap materi sekaligus menciptakan suasana kelas yang nyaman. Sebagaimana implementasi nilai-nilai budaya yang diterapkan melalui pembelajaran di kelas terdapat beberapa aspek yakni budaya sosial, budaya religius, dan budaya bahasa.

Berdasarkan observasi awal, implementasi budaya sosial dalam proses pembelajaran lainnya adalah penerapan aturan kelas yang disepakati semua anggota kelas. Penerapan ini dimulai dengan merancang dan menyusun tata tertib kelas melalui proses musyawarah dengan seluruh siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan usulannya. Proses ini

mencerminkan budaya demokrasi dan nilai-nilai gotong royong yang menjadi bagian dari warisan sosial budaya masyarakat Minangkabau. Musyawarah tersebut tidak hanya menghasilkan aturan yang adil dan dapat diterima bersama, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap peraturan tersebut. Dengan keterlibatan aktif siswa, mereka merasa bertanggung jawab untuk mematuhi aturan yang telah mereka sepakati bersama. Hal ini turut membentuk kedisiplinan, sikap saling menghargai, dan kepedulian sosial di dalam kelas. Kegiatan ini juga sejalan dengan kearifan lokal Minangkabau, yang menjunjung tinggi mufakat dalam setiap proses pengambilan keputusan dan menekankan pentingnya mempertahankan harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam lingkungan pendidikan.

Disamping itu penerapan budaya religius lainnya juga ada pada hari-hari tertentu seperti pada saat sekolah di bulan ramadhan dengan menerapkan kegiatan wajib seperti, menghafal beberapa surah-surah Al-qur'an serta terdapat pelatihan-pelatihan praktik ubudiyah lainnya seperti praktek sholat jenazah.

Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami teori keagamaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang selaras dengan upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis budaya religius.

Penggunaan budaya bahasa juga di terapkan dalam proses pembelajaran di SMAN 3 Sijunjung, guru memulai pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam menyampaikan materi pelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa memahami konsep dan isi pembelajaran dengan baik. Karena pada dasarnya Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar resmi dalam dunia pendidikan. Kemudian penyampaian materi dilakukan dengan sistematis, jelas, dan menggunakan bahasa formal agar suasana belajar tetap terarah dan profesional. Melainkan dalam kondisi tertentu, guru menggunakan bahasa daerah Minangkabau atau bahasa lokal saat mengajar, terutama untuk menjelaskan konsep-konsep yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Ketika siswa mulai gaduh di kelas contohnya, ketika suasana kelas mulai ramai atau terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi, guru akan menegur menggunakan bahasa Minang atau bahasa lokal. Ungkapan ini tidak hanya menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga memiliki muatan emosional dan kedekatan budaya yang membuat siswa lebih cepat memahami apa yang dimaksud guru. Ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah adalah strategi nilai bahasa dalam pengelolaan kelas yang bermaksud agar siswa kembali fokus pada pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (1982) dalam buku (Abdussamad, 2021:30) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Pendekatan ini menekankan pemahaman menyeluruh terhadap latar dan subjek penelitian secara holistik.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive yaitu, pemilihan informan berdasarkan pertimbangan spesifik yang terkait dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dari informan yang menjadi narasumber wawancara penelitian adalah:

1. Kepala Sekolah SMAN 3 Sijunjung
2. Wakil Kesiswaaan SMAN 3 Sijunjung
3. Wakil Kurikulum SMAN 3 Sijunjung
4. Wakil Sarana dan Prasarana SMAN 3 Sijunjung
5. Guru Sosiologi Kelas F2 SMAN 3 Sijunjung
6. Siswi Kelas XI F2 SMAN 3 Sijunjung

Jenis data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan skunder. Adapun Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode penulisan data.

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendukung pencapaian tujuan penelitian secara objektif. Agar data yang diperoleh sesuai dengan

kebutuhan, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan triangulasi data

Peneliti telah mengamati kelas XI F2 yang sedang belajar mata pelajaran sosiologi. Bapak Robert Rosa selaku guru sosiologi di kelas XI F2 masuk ke dalam kelas, lalu ketua kelas langsung memberikan aba-aba untuk berdoa. Setelah itu bapak Robert Rosa mengarahkan siswa untuk duduk berkelompok. Bapak Robert Rossa menggunakan variasi metode belajar diskusi. Dalam pembelajaran diskusi siswa cukup aktif berpartisipasi dan saling menghargai dalam musyawarah pembelajaran.

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian (Ulfah *et al.*, 2022). Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada teknik analisis dari Miles dan Huberman dalam buku (Mardawani, 2020:66-67), dimana pada teknik ini terdapat

empat tahap seperti yang terlihat pada bagan berikut ini:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengambilan data yakni segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati. Dimana peneliti secara sistematis mengumpulkan semua data "kasar" yang relevan langsung dari lapangan. Proses ini melibatkan apa saja yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pengelolaan kelas berbasis budaya, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data ini dikumpulkan secara detail melalui serangkaian aktivitas: peneliti melakukan observasi lapangan yang sistematis di kelas XI F2 SMAN 3 Sijunjung,

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan merekam dan membuat transkrip percakapan, serta mencatat respons non-verbal. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan dokumen-dokumen penting seperti profil sekolah, visi-misi, tata tertib, dan kurikulum. Mengapa hal ini dilakukan adalah untuk memastikan terkumpulnya data yang komprehensif, mendalam, dan kaya,

yang menjadi fondasi untuk tahap analisis selanjutnya. Data yang terkumpul bersifat interaktif, artinya temuan dari satu metode dapat memandu pengumpulan data dari metode lain, menciptakan siklus yang berkelanjutan.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi Data adalah proses krusial setelah pengumpulan data, di mana peneliti memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah dari observasi, wawancara, dan dokumen. Yang direduksi adalah seluruh data kasar, difokuskan pada relevansinya dengan pertanyaan penelitian untuk membuang data yang tidak perlu. Bagaimana proses ini dilakukan melibatkan seleksi data berdasarkan fokus, kategori, inti atau pola, dan pembuatan ringkasan naratif. Proses ini dilakukan kapan secara interaktif dan berkelanjutan sepanjang penelitian. Tujuannya adalah mempersiapkan data agar mudah dianalisis, mengidentifikasi pola signifikan, dan memfasilitasi penarikan kesimpulan.

## **3. Penyajian data**

Penyajian Data adalah tahapan di mana informasi yang telah direduksi disusun secara sistematis

agar mudah dipahami, menjadi jembatan menuju kesimpulan. Apa yang disajikan adalah informasi yang telah difokuskan dan diringkas, bertujuan memfasilitasi pemahaman pola dan temuan kunci. Penyajian ini dilakukan secara detail melalui narasi deskriptif yang bersangkutan, seringkali dengan kutipan langsung dari informan. Peneliti juga menggunakan tabel untuk meringkas dan membandingkan informasi antar kategori/informan, untuk menunjukkan hubungan antar konsep. Data ini penting karena memudahkan pembaca memahami alur penelitian dan menjadi dasar kuat untuk inferensi akhir.

## **4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan Kesimpulan adalah tahap puncak analisis data kualitatif, di mana peneliti mencari makna mendalam dari data yang telah direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara detail melalui identifikasi pola dan tema kunci yang konsisten dari berbagai sumber data. Kesimpulan diverifikasi melalui Triangulasi data untuk memastikan keabsahan. Peneliti juga harus menjelaskan mengapa pola tersebut ada dan implikasinya. Penarikan kesimpulan ini vital karena

ia menyajikan seluruh temuan penelitian menjadi proposisi yang padat, komprehensif, dan bermakna.

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

#### **1.Penciptaan dan Pemeliharaan Iklim Pembelajaran yang Optimal**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Kelas XI F2 Fase F SMAN 3 Sijunjung, guru berhasil menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif melalui empat aspek utama sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2007:91).

1. Sikap tanggap terhadap gangguan di kelas  
Guru senantiasa memantau kondisi kelas dengan seksama, mendekati siswa yang mulai kehilangan fokus, serta memberikan pernyataan yang menenangkan. Pendekatan personal ini terbukti efektif mengembalikan konsentrasi siswa tanpa menimbulkan rasa malu. Observasi menunjukkan komunikasi dua arah yang terbuka antara guru dan siswa, sehingga gangguan kecil dapat diatasi secara efektif.

2. Pembagian perhatian visual dan verbal

Guru menggunakan kontak mata, variasi intonasi, serta pergerakan dinamis di dalam kelas untuk menjaga keterlibatan siswa. Hal ini membuat setiap siswa merasa diperhatikan dan mendorong partisipasi aktif. Observasi membuktikan bahwa strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif.

3. Pemberian teguran secara bijaksana

Teguran diberikan dengan cara personal dan tidak memperlakukan siswa di depan umum. Teguran diarahkan pada perbaikan perilaku, bukan hukuman, dengan menekankan nilai-nilai budaya lokal seperti *raso jo pareso*. Respon siswa menunjukkan penerimaan positif dan perubahan perilaku yang nyata.

4. Pemberian penguatan positif

Guru secara konsisten memberikan pujian verbal, tepuk tangan, dan apresiasi lain untuk memperkuat

perilaku positif siswa. Hal ini terbukti meningkatkan motivasi, keberanian, dan kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi.

## **2. Keterampilan Pengendalian Kondisi Belajar yang Optimal**

Selain menciptakan iklim belajar yang positif, guru juga mengembangkan keterampilan dalam mengendalikan kondisi kelas, yang meliputi:

1. Mengajarkan perilaku baru melalui contoh dan pembiasaan  
Guru menjadi teladan dalam kedisiplinan waktu, sopan santun, dan pembiasaan perilaku positif. Siswa meniru dan menerapkan kebiasaan tersebut baik di dalam maupun luar kelas.
2. Meningkatkan perilaku baik melalui penguatan  
Penguatan berupa pujian, penghargaan, dan penempatan sebagai teladan mendorong siswa untuk terus berbuat baik. Observasi menunjukkan suasana kelas yang kompetitif secara sehat, dengan siswa saling berlomba menunjukkan sikap positif.

3. Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman mendidik  
Hukuman diberikan dalam bentuk teguran personal, pencatatan pelanggaran, atau tugas reflektif, bukan hukuman fisik. Pendekatan ini menumbuhkan kesadaran siswa untuk bertanggung jawab tanpa menimbulkan trauma.

4. Pengelolaan kelompok melalui kerja sama dan penyelesaian konflik  
Siswa dibagi dalam kelompok diskusi, dilatih untuk berinteraksi dan menyelesaikan masalah bersama. Konflik diselesaikan dengan mediasi sehingga tercipta rasa adil dan saling menghargai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di XI F2 Fase F berjalan efektif. Guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator, mediator, dan motivator. Nilai-nilai budaya lokal seperti sopan santun, musyawarah, dan gotong royong menjadi landasan kuat dalam membangun karakter siswa serta

menciptakan iklim kelas yang harmonis.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menguatkan teori behavioristik, yang menekankan pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan penguatan. Penerapan penguatan positif (pujian, penghargaan) terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Sementara itu, hukuman mendidik (teguran personal, tugas reflektif) berfungsi mengurangi perilaku negatif tanpa merusak harga diri siswa.

Selain itu, temuan ini sesuai dengan konsep pengelolaan kelas menurut Mulyasa (2007), yang menekankan sikap tanggap, pembagian perhatian visual dan verbal, teguran bijaksana, serta pemberian penguatan. Keempat aspek ini telah dilaksanakan dengan baik oleh guru sosiologi di SMAN 3 Sijunjung.

Lebih jauh, integrasi nilai budaya lokal Minangkabau, seperti *raso jo pareso* dan semangat gotong royong, menjadi keunikan tersendiri yang memperkuat efektivitas pengelolaan kelas. Nilai-nilai ini membentuk iklim belajar yang tidak hanya kondusif secara akademik,

tetapi juga menumbuhkan karakter, kebersamaan, dan identitas siswa sebagai bagian dari komunitas sekolah yang berbudaya.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berbasis budaya dan humanis tidak hanya meningkatkan disiplin, tetapi juga membangun iklim belajar yang optimal, suportif, dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa.

### **E. Kesimpulan**

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6<sup>th</sup> dengan panduan sebagai berikut :

#### **Buku :**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.)). CV. Syakir Media Press.
- Angin, L. M. P., & Edwina, Y. (2022). *Implementasi dan Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Kelas*. Uwais inspirasi Indonesia.

- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Airlangga University Press.
- Dr. Hj. Prihantini, & Dra. Tin Rustini, M.Pd. (2024). *Pengelolaan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Efendi, R., & Gustriani, D. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Helpiastuti, S. B., Fitriani, Haryati, T., Sasongko, R. W., Irwanto, Rumahlewang, E., Susanto, H., Widnyani, I. A. P. S., Girindra, I. A. G., Enas, U., & Simalango, E. M. (2025). *Dasar-Dasar Penelitian Administrasi (Teknik dan Pendekatan Metodologis)*. Widina Media Utama.
- Laksana, D. N. L., Awe, E. Y., Sugiani, K. A., Ita, E., Rawa, N. R., & Noge, M. D. (2021). *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya*. PT. Nasya Expanding Management.
- Mardawani. (2020). *Praktid Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Prespektif Kualitatif*. Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama).
- Mudatsir, Suswanto, N. T., Saptadi, Nurlely, L., Hadikusumo, R. A., Missouri, R., Hamda, E. F., Wardoyo, T. H., Talindong, A., Ariantara, R. G., Narayanti, P. S., Mauliza, E., Edi, S., Aprinalistria, Rusmiati, Y., & Evenddy, S. S. (2025). *Manajemen Pengelolaan Kelas* (A. C. Purnomo (ed.)). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Putri, I. C. (2024). *Pengelolaan Kelas (Panduan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran)*. Guepedia.
- Rukin. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jakad Media Publishing.
- Sahiyadi, T. (2024). *Pengantar Sosiologi Budaya*. Lembaga Studi Agama dan Masyarakat Aceh.
- Simanullang, P. (2022). *Pembelajaran Budi Pekerti Berbasis Budaya Batak Toba*. Publica Indonesia Utama.
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Umar Bukhory, Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)* (S. Ri. Wahyuningrum (ed.)). IAIN Madura Press.
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (H. Azmi (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Jurnal :**
- Akbar, F., & Gantaran, A. (2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran PAI. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 111.  
<https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1413>
- Akmalia, R., Situmorang, M. S., Anggraini, A., Rafsanjani, A., Tanjung, A., & Hasibuan, E. E. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3878–3885.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6373>
- Fazli, R., Sugara, H., & Nurgiansyah, T. H. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sunda Dalam Pendidikan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 252–262.
- Fredy Kusuma Nugraha, Naufal Taufiqul Hakim, Maya Saralina, Ilham Akbar Darmawan, & Ngadiana Ngadiana. (2023). Kearifan Lokal Sebagai Implementasi P5 Pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Cilegon. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 215–220. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i4.1520>
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Bradley, & Setiyadi. (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 18–26. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>
- Hidayah, N., Hardika, Hotifah, Y., Susilawati, S. Y., & Gunawan, I. (2017). Psikologi Pendidikan. In N. Hidayah, Hardika, & I. Gunawan (Eds.), *Universitas Negeri Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Hidayat, T. (2024). Studi Analisis Keberhasilan Integrasi Pembelajaran Sosiologi Dengan Nilai-Nilai Islam Dalam Membina Karakter Islami. *Indonesia Journal of Humanitas and Social Sciences*, 5(4), 1977–1992.
- Jaha, M. L. (2023). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Sosiologi di SMA Taman Siswa Kodibangedo, Nusa Tenggara Timur. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.59098/pensos.v1i1.939>
- Januardi, A., Superman, S., & Nur, S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Tradisi Masyarakat Sambas dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 794–805. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.604>
- Khadijah, S., Gea, N., Nainggolan, K. M. S., Sartika, D., Sabana, S., & Purnamasari, I. (2024). Pengertian Sosiologi dan Antropologi: Ruang Lingkup, Tujuan, Konsep dan Keterkaitan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), 16130–16134.
- Klaran, H. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Duakoran dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN Raimanuk East Nusa Tenggara. *PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.59098/pensos.v1i1.938>
- Lubis, M. (2024). Tata cara pengelolaan kelas yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (JITK)*, 2(1), 72–76.
- Muharam, S., & Sobri, A. Y. (2025). Make Learning Fun sebagai Upaya Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Pengelolaan Kelas Inovatif. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(1), 33–46.

- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.40803>
- Nursaya'bani, K. K., Falasifah, F., & Iskandar, S. (2025). Strategi Pengembangan Pembelajaran Abad Ke-21: Mengintegrasikan Kreativitas, Kolaborasi, dan Teknologi. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 109–116. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Prihartini, Y., & Buska, W. (2019). Pembelajaran Berbasis Sosial Dan Budaya. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 25(2), 126. <https://doi.org/10.30631/nazharat.v25i2.21>
- Ramadinah, D., Setiawan, F., Ramadanti, S., & Sulistyowati, H. (2022). Nilai-Nilai Budaya Dan Upaya Pembinaan Aktivitas Keagamaan di MTS N 1 Bantul. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 84–95. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2022). Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Saryono, Iriansyah, S. H., & Hardiyanto, L. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 661–673. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1959>
- Shaleh, T. W. (2022). Nilai-Nilai Budaya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)*, 1(1), 1–5.
- Slamet, S. R., Daryono, G., Lelono, G., Olivia, F., Arianto, H., Puspita, A. I., Rizqi, R. C., & Aristi, F. A. (2024). Nilai Dan Norma Sebagai Dasar Membangun Karakter. *Jurnal Abdimas*, 10(1), 75–85.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Trimansyah, & Sa'adiah, H. (2024). Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Interaksi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima. *Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 154.
- Triyana, I. G. N. (2021). Pembelajaran Mandiri Perspektif Sosiologi Antropologi Pendidikan. *Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1), 25–30. <file:///C:/Users/laa tansa/Downloads/1425-2758-1-SM.pdf>
- Wahyu Tri Susilo, E., & Zainul Arifin, M. (2023). Hubungan Semantik, Sosiologi, Dan Antropologi. *Jurnal Digdaya: Pendidikan, Pengajaran Dan Kebudayaan*, 2(3), 1–6.

<https://doi.org/10.31004/digdaya.vxi.xxx>

- Wahyuni, N., & Yahya. (2022). Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(2), 34–41.
- Wati, S. F., Saputra, A. A., & Efriliyanti, L. (2024). Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Positif. *Journal of Education Management Research*, 2(1), 38–46.
- Wirda, A., Simbolon, P. J., Neli, N., & Yantoro, Y. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7721–7727. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4149>